

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah bangsa yang besar dan majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa. Kemajukan ini di tandai oleh adanya suku-suku bangsa yang masing-masing mempunyai cara-cara hidup atau kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat suku-bangsanya sendiri-sendiri, sehingga mencerminkan adanya perbedaan dan pemisahan antara suku-bangsa yang satu dengan suku bangsa lainnya tetapi secara bersama-sama hidup dalam satu wadah masyarakat Indonesia dan berada di bawah naungan sistem nasional dan kebudayaan nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Perbedaan-perbedaan suku bangsa, agama, adat istiadat dan kedaerahan seringkali di sebut sebagai ciri masyarakat Indonesia yang bersifat majemuk. Pada dasarnya masyarakat majemuk adalah suatu masyarakat memiliki sistem nilai yang di anut oleh berbagai kesatuan sosial yang menjadi bagian-bagiannya adalah sedemikian rupa, sehingga para anggota masyarakat kurang memiliki loyalitas terhadap masyarakat sebagai keseluruhan, kurang memiliki homogenitas kebudayaan atau bahkan kurang memiliki dasar-dasar untuk

saling memahami satu sama lain. Untuk itu pada situasi dan kondisi seperti ini pada sebuah masyarakat majemuk rawan akan timbulnya konflik.

Suatu masyarakat dapat dikatakan bersifat majemuk, apabila sejauh masyarakat tersebut secara struktural memiliki sub-kebudayaan yang bersifat *diverse*. Pierre L. van den Berghe (1969:67) menyebutkan beberapa karakteristik berikut sebagai sifat-sifat dasar dari suatu masyarakat majemuk, yakni:

1. Terjadinya segmentasi ke dalam kelompok-kelompok yang seringkali memiliki sub kebudayaan yang berbeda satu sama lain.
2. Memiliki struktur sosial yang terbagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat nonkomplementer.
3. Kurang mengembangkan konsensus di antara para anggotanya terhadap nilai-nilai yang bersifat dasar.
4. Secara relative seringkali mengalami konflik-konflik di antara kelompok yang satu dengan yang lain.
5. Secara relative integrasi sosial tumbuh di atas paksaan (*coercion*) dan saling ketergantungan di dalam bidang ekonomi; serta
6. Adanya dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok-kelompok yang lain.

Melihat keadaan diatas, deskripsi karakteristik pada masyarakat propinsi Lampung yang tergolong dapat dikatakan masyarakat yang majemuk karena terdiri dari penduduk asli dan pendatang. karna propinsi Lampung adalah salah satu daerah tujuan transmigrasi yakni khususnya penduduk dari pulau Jawa. Selain itu propinsi Lampung yang terletak secara geografis berada di ujung selatan pulau Sumatera yang merupakan gerbang yang menghubungkan antara pulau Sumatera-Jawa, dianggap daerah yang cukup strategis untuk membangun kehidupan sosial ekonomi sehingga menarik masyarakat etnik lain untuk menetap di propinsi Lampung.

Saat ini penduduk propinsi Lampung sudah semakin beragam, selain penduduk asli, ada beberapa jenis suku lainnya seperti Jawa yang berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, suku Sunda dari Jawa Barat, orang Minang atau disebut orang Padang dari Sumatera Barat, suku Batak dari Sumatera Utara, dan ada pendatang dari Banten, suku Palembang dan Ogan dari Sumatera Selatan yang telah menyebar mendiami titik wilayah hampir di seluruh kabupaten di Lampung.

Sehingga kini, karakteristik masyarakat Lampung disebut masyarakat yang multi etnik yaitu terdiri dari aneka ragam suku-bangsa, adat, agama dan kebudayaan. Bagai dua sisi mata uang yang berbeda namun masih dalam satu kesatuan, kondisi masyarakat yang majemuk tersebut dapat dilihat dalam dua hal yang berbeda pula, disatu sisi kemajemukan tersebut dipandang sebagai suatu kekayaan budaya bangsa, disisi lain dengan keadaan masyarakat yang berbeda-beda adat, kebiasaan dan budaya yang *diverse* tersebut dapat menimbulkan konflik horizontal, yakni konflik suku, agama, dan ras (SARA).

Realitas tersebut harus diakui adanya, dengan sikap yang bijak yang harus dimiliki setiap orang. Karena dengan rasa saling menghargai perbedaan, dapat dihindari terjadinya pertikaian atau biasa disebut konflik etnis. Jika masyarakat yang berbeda itu dapat menjaga toleransi, saling menghormati maka dapat terwujud kerukunan yang mendukung terwujudnya integrasi sosial yang merupakan proses integrasi nasional.

Desa Bandar Sari merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Padang Ratu kabupaten Lampung Tengah, yang termasuk desa yang heterogen. Hal tersebut dapat di lihat dari tabel dibawah ini:

Berikut data penduduk berdasarkan etnik dan jenjang pendidikannya:

Tabel 1. Data Penduduk Menurut Jenis Etnik dan Pendidikan di Desa Bandar Sari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009

No	Nama Etnik	Jenjang Pendidikan				Jumlah
		SD	SMP	SMA	PT	
1	JAWA	190	290	227	36	743
2	LAMPUNG	124	225	197	27	573
3	BATAK	35	128	181	25	369
4	SUNDA	40	157	109	20	326
5	PADANG	28	97	83	13	221
6	DLL	17	55	42	9	123
JUMLAH						3.353

Sumber : Monografi desa Bandar Sari Tahun 2009

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada masyarakat desa Bandar Sari, dilihat dari segi jenjang pendidikan sudah cukup baik, karena sebagian besar telah melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun bahkan pada beberapa orang sudah sampai pada jenjang perguruan tinggi. Sehingga pola pikir dan pengetahuan lebih terbuka terhadap kebudayaan lain.

Tabel 2. Data penduduk menurut jenis etnik di desa Bandar Sari kecamatan Padang Ratu kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009

NO.	NAMA ETNIK	JUMLAH	PRESENTASE
1.	JAWA	1.402	30,6%
2.	LAMPUNG	1.214	26,5%
3.	BATAK	602	13,2%
4.	SUNDA	792	17,3%
5.	PADANG	392	8,6%
6.	LAIN-LAIN	173	3,8%
	JUMLAH	4.575 orang	100%

Sumber : Monografi desa Bandar Sari Tahun 2009

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa suku yang paling dominan di desa Bandar Sari adalah suku Jawa. Keadaan ini cukup berpengaruh besar terhadap kehidupan sosial budaya pada masyarakat setempat. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sifat orang Jawa yang toleran, tenggang rasa, lebih sabar, pekerja keras, dan ramah tamah sehingga menjadi teladan bagi suku-suku lainnya dan dapat hidup berdampingan dengan selaras, rukun, saling menghormati tanpa terjadi konflik lagi seperti yang terjadi pada beberapa tahun yang lalu.

Berdasarkan informasi dari kepala kampung Bandar Sari kecamatan Padang Ratu kabupaten Lampung Tengah, pada tahun 1999 terjadi konflik antara suku asli dan suku pendatang. Konflik tersebut disebabkan karena isu SARA, pada saat itu pertikaian terjadi secara terakumulasi karena sikap masyarakat Lampung yang telah lama merasa menguasai dan memiliki daerahnya namun terjadi kesenjangan antara suku asli dan pendatang, dalam

bidang ekonomi, sosial dan budaya terutama masyarakat pendatang lebih mendominasi roda perekonomian, pada bidang pertanian, perdagangan, dan lainnya. Sehingga menimbulkan kecemburuan sosial terhadap masyarakat asli.

Namun, seiring dengan waktu berlalu konflik horizontal tersebut mereda dengan cara suku asli dan suku pendatang masing-masing saling mau mengakomodir pertikaian dengan menyelesaikan konflik tersebut dengan pola penyelesaian *win-win solution* cara ini bersifat menguntungkan semua pihak yang terlibat konflik. Masing-masing pihak yang berkonflik mengurangi tuntutan dengan duduk satu meja mencari pemecahan secara adil. Hal ini sama dengan cara *compromise*, sikap untuk bersedia merasakan dan mengerti keadaan pihak lain demi terselesaikan pertikaian tersebut.

Meskipun demikian saat ini masyarakat etnik asli dengan etnik pendatang seperti orang Jawa, Batak, Padang, Sunda dan lain sebagainya sudah mampu berbaur dengan harmonis satu sama lainnya. Sehingga dapat berjalan proses sosialisasi dan interaksi dengan baik.

Pengaruh kebudayaan dominan, walaupun tidak begitu dirasakan oleh kelompok etnis minoritas karena sikap konsekwen dari masyarakat Lampung yang mengakui keberadaan masing-masing suku-bangsa, namun karena proses integrasi sosial yang cukup lama, maka dampaknya bagi generasi kedua dan ketiga masih cukup besar, hal ini terlihat dari semakin menipisnya pengetahuan terhadap isi dari kesetiaan primordial, seperti dalam penggunaan bahasa dan etiket pergaulan. Primordialisme merupakan sebuah pandangan

atau paham yang memegang teguh hal-hal yang dibawa sejak kecil, baik mengenai tradisi, adat-istiadat, kepercayaan, maupun segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan pertamanya.

Keadaan ini menunjukkan, bahwa di kalangan generasi kedua dan ketiga telah terjadi semacam erosi (menipisnya) pengetahuan terhadap isi dari kesetiaan primordial sebagai dampak terjadinya integrasi sosial. Perubahan ini dilihat dari segi kerugiannya, jelas berdampak negatif bagi kesetiaan primordialnya, dalam arti menipisnya pengetahuan terhadap isi primordial yakni dalam hal penggunaan bahasa ibu, etiket pergaulan, dan perilaku lain sesuai dengan kebiasaan budayanya. Sedangkan keuntungannya, proses integrasi sosial lebih mudah dan cepat terwujud.

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengetahui dan lebih jauh memahami faktor dominan penyebab terjadinya integrasi sosial di desa Bandar Sari. Penulis memilih di desa Bandar Sari sebagai tempat penelitian karena desa tersebut memiliki penduduk yang heterogen dan beragam yang hidup bersama, bersatu padu, rukun dan damai.

Bertolak ukur dari uraian di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Integrasi Penduduk di Desa Bandar Sari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2009”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perlu di identifikasikan hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi proses Integrasi Penduduk di Desa Bandar Sari Kecamatan Padang Ratu kabupaten Lampung Tengah. Adapun hal tersebut diantaranya adalah:

1. Ada berbagai faktor yang diduga mempengaruhi proses integrasi penduduk
2. Saling ketergantungan kepentingan diduga berpengaruh pada terjadinya proses integrasi penduduk
3. Adanya prinsip atau pandangan hidup masyarakat yang berbeda berpengaruh pada terjadinya proses integrasi penduduk.
4. Faktor letak geografis dan tingkat kesuburan tanah di suatu wilayah berpengaruh pada keinginan penduduk untuk melakukan migrasi dan semangat bersatu antar penduduk.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang akan di teliti tidak terlalu luas maka peneliti membatasi permasalahan pada masalah faktor-faktor yang mempengaruhi proses integrasi di desa Bandar Sari Kecamatan Padang Ratu kabupaten Lampung Tengah.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

Faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi proses integrasi penduduk di desa Bandar Sari kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah?

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah menjelaskan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi proses integrasi penduduk di desa Bandar Sari kecamatan Padang Ratu kabupaten Lampung Tengah.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

- 1). Penelitian ini secara teoritis mengembangkan konsep ilmu pendidikan yang berada dalam lingkup kajian Pendidikan Kewarganegaraan.
- 2). Meningkatkan wawasan ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji Keragaman Sosial Budaya dan Kebanggaan Sebagai Bangsa Indonesia.

b. Kegunaan Secara Praktis

- 1). Menumbuhkan kesadaran akan persatuan dan kesatuan di dalam kehidupan masyarakat majemuk dan pluralistik.
- 2) Sebagai informasi dan memberikan masukan kepada lembaga kemasyarakatan agar senantiasa mempertahankan persatuan dan kemajemukan bangsa Indonesia.
- 3) Sebagai suplemen bahan ajar pada mata pelajaran PKn Sekolah Menengah Atas kelas X Semester I, yakni materi Keragaman

Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini, meliputi sebagai berikut :

1.6.1 Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kewarganegaraan, lingkup kajian hukum dan kemasyarakatan karena mengkaji proses sosial terutama berkaitan dengan konsep berbangsa dan bernegara

1.6.2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor dominan yang mempengaruhi proses integrasi penduduk di desa Bandar Sari kecamatan Padang Ratu kabupaten Lampung Tengah.

1.6.3. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penduduk atau masyarakat yang berdomisili di desa Bandar Sari kecamatan Padang Ratu kabupaten Lampung Tengah.

1.6.4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini di laksanakan di desa Bandar Sari kecamatan Padang Ratu kabupaten Lampung Tengah.

1.6.5 Ruang Lingkup Waktu

Sesuai dengan izin research penelitian pendahuluan yang bersangkutan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesai penelitian ini.